

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA MERAH KELAPA DI DESA KEMLOKO KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

by Umi Rofiatin

Submission date: 20-Feb-2021 09:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1513524595

File name: fullpaper_TRUNOJOYO.docx (26.06K)

Word count: 1747

Character count: 10217

1
**ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA MERAH KELAPA
DI DESA KEMLOKO KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

Umi Rofiatin¹, Fenni Suryanti²

¹Agribisnis, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

² Teknik Kimia, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

E-mail: umi.rof@gmail.com

ABSTRAK

Gula merah kelapa merupakan salah satu sumber kalori yang mempunyai rasa manis, serta sebagai salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Salah satu sentra produksi dan penghasil gula merah di Kabupaten Blitar terdapat di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan pengrajin gula merah kelapa dan mengetahui kelayakan usaha gula merah kelapa. Metode analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan pengrajin gula merah kelapa adalah deskriptif dan untuk menganalisis kelayakan usaha menggunakan BEP dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi gula merah dengan tahapan persiapan, pengambilan nira (nderes), pen¹²akan, pengadukan, pencetakan, pengemasan masih tradisional. Sedangkan BEP volume produksi sebesar 444¹⁸ < 690 kg, sedangkan BEP harga produksi Rp. 7.078 < Rp. 11.000 dan hasil R/C Ratio sebesar 2 > 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha gula merah di Desa Kemloko layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Gula Merah, BEP, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Kekayaan Alam bangsa Indonesia sangat berlimpah salah satunya adalah pada sektor pertanian. Usaha pada sektor pertanian mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Sebagai penopang sektor perekonomian pada bidang lain.

Kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sampai sekarang mempun¹⁷ prospek yang sangat cerah untuk dikembangkan hasil olahannya. Adapun salah satu hasil olahan dari kelapa adalah gula merah kelapa atau disebut gula kelapa adalah gula merah yang dihasilkan dari proses penguapan nira kelapa yang dicetak dan merupakan salah satu sumber kalori yang mempunyai rasa manis, serta sebagai salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia.

Kabupaten Blitar memiliki tanaman perkebunan sebesar 22.273.50 pohon kelapa dan Desa Kemloko Kecamatan Nglegok merupakan Desa yang menjadi salah satu sentra industri gula merah terbesar dikabupaten Blitar dan mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan. (BPS Kab. Blitar, 2016)

Pengolahan gula merah kelapa pada industri rumah tangga di Desa Kemloko umumnya masih dilakukan sederhana dan tradisional nira dipanaskan dengan menggunakan kayu bakar, yang mengakibatkan proses pemasakan tergantung dari kondisi kayu, sebagai dampaknya adalah kualitas tidak terjaga, dicetak dengan bentuk yang kurang menarik, sehingga berdampak juga pada harga jual yang relatif rendah. Belum adanya informasi tentang kelayakan bagi usaha gula merah kelapa. Takut untuk memanjat karena pohonnya tinggi, tinggi pohon

kelapa ada yang mencapai 2 meter bahkan lebih. Dampak tersebut mengakibatkan banyak pengrajin beralih ke profesi yang lain, karena gula merah kelapa belum menarik dan diminati untuk dikembangkan sebagai produk unggulan di Kabupaten Blitar.

Padahal dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa usaha gula merah kelapa sangat menguntungkan. Penelitian Mugiono dkk, (2014) Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan sebesar Rp. 347.665,54 memberikan Pendapatan rata - rata Rp. 803,716.50 dan penerimaan rata - rata sebesar Rp. 456.097.50 perbulan, sedangkan nilai R/C Ratio lebih dari satu yaitu R/C Ratio 2,3. Yang dihasilkan dari pengorbanan sebesar Rp. 347.665.54

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan pengujian lebih lanjut pada pengrajin gula merah kelapa yang ada di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok dengan pertimbangan : 1 Hasil penelitian Mugiono dkk. (2014) menunjukkan bahwa usaha gula merah kelapa memberikan keuntungan sehingga bisa dijadikan sebagai jaminan bagi pengrajin gula merah kelapa 2. Analisa ekonomi menyatakan R/C Ratio > 1, layak untuk dikembangkan 3. Usaha gula merah kelapa perlu dikembangkan dengan memberikan informasi investasi yang menguntungkan bagi pengrajin. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini : 1. untuk mengidentifikasi kegiatan pengrajin gula merah kelapa di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar dan 2. mengetahui kelayakan usaha gula merah kelapa di Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar..

11

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja purposive. Dengan pertimbangan Kecamatan Nglegok merupakan sentra industri gula merah kelapa. Metode pengumpulan data dengan cara primer dan sekunder, cara primer dengan wawancara langsung dibantu dengan kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Metode analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan pengrajin gula merah kelapa adalah deskriptif dan untuk menganalisis kelayakan usaha menggunakan BEP dan R/C Ratio. Dengan kriteria sebagai berikut :

R/C >1 = usaha layak untuk dikembangkan / menguntungkan

R/C =1 = impas (tidak untung / tidak rugi) belum layak untuk diusahakan

R/C < 1 = rugi atau tidak layak diusahakan

Definisi Operasional

1. Proses Produksi yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pengrajin mulai dari persiapan sampai pada kemasan.
2. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang dikeluarkan selama tahun bulan (Rp)
3. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang dikeluarkan selama satu bulan setiap pengolahan usaha gula merah kelapa (Rp)
4. Biaya Total (TC) adalah biaya tetap yang dikeluarkan selama proses produksi satu bulan (Rp) ditambah dengan biaya variabel tanpa mengitung biaya total tenaga kerja

5. Total penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima setiap pengrajin dalam satu bulan / pengrajin (Rp.)
6. Volume produksi (kg) di hitung rata – rata produksi / pengrajin / bulan (kg)
7. Harga jual ditingkat pengrajin yaitu sejumlah uang yang diterima pengrajin. Harga ditetapkan (Rp)/kg

Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi Kegiatan Pengrajin Gula Kelapa Merah

a. Pengambilan Nira

Penderes memotong ujung mayang, kemudian memukul mayang selama 5 – 8 menit agar nira keluar, pengrajin menggunakan bahan pengawet air kapur $\frac{1}{2}$ se^glok dalam 1 jerigen bervolume 5 L. Waktu Pengambilan nira pagi (pukul 06.00 sampai 09.00) dan sore (15.00 sampai 18.00) waktu penyadapan tergantung jumlah pohon kelapa yang disadap.

b. Penyaringan

Pengrajin gula merah kelapa menggunakan saringan plastik untuk membersihkan nira dari kotoran saat penyadapan, biasanya kotoran yang terdapat pada nira adalah semut, lebah dan bunga.

c. Pemasakan dan pendinginan I

Nira yang sudah disaring kemudian dimasak dengan wajan selama 3 – 6 jam, dengan sesekali dilakukan pengadukan, Suhu pada saat pemasakan pada umumnya tidak stabil. Suhu yang sesuai untuk pemasakan nira mencapai 110°C (Issoesetyo(2000) Untuk menghindari luapan – luapan nira yang berwarna kuning sampai coklat ditambahkan parutan kelapa 50 gram untuk 30 – 35 L nira. Pemasakan dihentikan apabila nira sudah pekat (mengental) dan meletup letup, pada saat kondisi optimal nira sudah pekat, nira diturunkan dari tungku pemasakan dan tetap dilakukan pengadukan hingga nira menjadi pekat dan suhunya turun menjadi 70°C

d. Pencetakan dan Pendinginan II

Pada umumnya cetakan yang digunakan adalah cetakan dari bambu dan tempurung kelapa. Cetakan direndam dahulu sebelum digunakan agar pelepasan gula mudah dilakukan. Waktu yang digunakan pada tahap ini berkisar antara 30 menit – 60 menit. Gula kemudian diangin – anginkan hingga mencapai suhu ruangan (25 – 30 °C.)

e. Pengemasan

Pengemasan gula merah kelapa menggunakan karung bekas yang dilapisi plastik

B. Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa

Biaya tetap (nilai penyusutan) peralatan pengolahan gula merah kelapa 15 lama satu bulan di Desa Kemloko yang dikeluarkan oleh pengrajin bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Biaya Tetap produksi gula merah kelapa selama satu bulan

Bahan Baku	masa manfaat	Harga	penyusutan
tempurung kelapang (cetakan)	10 tahun	18.000	10
Kenceng Besar	10 tahun	500.000	2.083
Wajan (tipe 26)	10 tahun	1.400.000	5.833
Seng Sumbang	10 tahun	60.000	250
Bak plastik	2 tahun	80.000	1.667
gayung	2 tahun	6.000	250
Susruk /sotel	2 tahun	7.000	292
irus	10 tahun	12.000	100
kipas angin	2 tahun	50.000	2.083
Kaleng cat (tempat nira)	2 tahun	445.500	113
tali	2 tahun	41.250	10
Karung bekas	2 tahun	2.000	83
Jirigen 35 Liter	1 tahun	160.000	4.000
Saringan	2 tahun	6.000	250
Pisau (deres)	2 bulan	200.000	8.333
	25.358		

Sumber : data primer diolah

Tabel 2. Biaya Variabel produksi **Gula Merah Kelapa** selama satu Bulan

Bahan Baku	pengeluaran satu bulan
Kayu Bakar (Tatal)	700.000
Bensin	135.000
Kelapa	120.000
Nira (perhari)	2.700.000
Nira (10 hari sekali)	1.200.000
Plastik 25 kg isi 50 pcs	2.000

Kapur	1.500
	4.858.500

Sumber : data primer (diolah)

Berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel didapatkan biaya total sebesar Rp. 25.358 + Rp. 4.585.500 = Rp. 4.883.858

Jumlah produksi tidak menentu tergantung musim dan kadar air nira sehingga jumlah rata – rata produksi gula merah kelapa berkisar 23 – 26 kg/hari. Jika produksi selama 1 bulan sebesar 690 kg. Harga jual gula merah kelapa berbeda beda tergantung dari kualitas gula merah tersebut. Harga gula merah berkisar antara Rp. 11.000,- sampai Rp. 13.500, Sehingga diperkirakan jumlah pendapatan perbulan sebesar Rp. 7.590.000/bulan dan Rp. 253.000/hari.

C. Breaks Even Point (BEP)

Breaks Even Point merupakan keadaan atau posisi produksi dalam satu perusahaan tidak ada untung maupun rugi (impas). Artinya jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan pendapatan yang diterima. BEP volume produksi diperoleh dengan membandingkan biaya total dengan harga jual ditingkat pengrajin (harga ditentukan sebesar Rp. 11.000)

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

$$\text{BEP Volume produksi} = \frac{\text{Rp. 4.883.858}}{\text{Rp. 11.000}}$$

Jadi BEP Volume Produksi = Rp. 444 kg

Sehingga dari hasil menunjukkan bahwa BEP volume produksi sebesar Rp. 444 kg per bulan. Sedangkan rata- rata produksi gula merah di Desa Kemloko sebesar Rp. 690 kg jadi (444 > 690) artinya jumlah yang diproduksi pengrajin gula merah di Desa Kemloko lebih besar dari BEP volume produksi dan itu berarti usaha gula merah kelapa layak untuk diusahakan.

BEP Harga Produksi

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Jadi BEP Harga Produksi = Rp. 4.883.858

$$\frac{4.883.858}{690}$$

$$= \text{Rp. 7.078}$$

Hasil menunjukkan bahwa BEP harga produksi gula merah kelapa sebesar Rp. 7.078 sedangkan harga jual ditingkat pengrajin sebesar Rp. 11.000 (Rp. 11.000 > Rp. 7.078) artinya harga jual gula merah

kelapa oleh pengrajin lebih besar dari BEP harga produksi artinya usaha gula merah kelapa layak untuk diusahakan.

D. R/C (Return to Cost) Rasio

R/C Rasio merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui usaha yang dijalankan layak atau tidak. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.590.000}}{\text{Rp. 4.883.858}} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa R/C Ratio sebesar 2 jadi R/C ratio > 1 (2 > 1), artinya usaha gula merah kelapa di Desa Kemloko layak untuk dikembangkan.

PENUTUP

1. Kegiatan proses produksi gula merah kelapa melalui tahapan pengambilan nira, Penyaringan, pemasakan, pendinginan I, Pencetakan dan pendinginan II dan pengemasan masih tradisional.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usaha gula merah kelapa di Desa Kemloko layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). ⁶ Program Pengembangan Agroindustri Kelapa <http://asapcair.blogspot.com/2008/12/proposal-pengembangan-agroindustri.html>. Diakses tanggal 19 Desember 2016
- ⁸ Badan Pusat Statistik 2016, Kabupaten Blitar dalam angka
- Boediono. 2009. *Ekonomi Indonesia, Mau ke Mana?: Kumpulan Esai Ekonomi*. ² KPG (Keperpustakaan Populer Gramedia). Jakarta.
- Mugiono, Sri Marwanti dan Shofia Nur Awami. 2014. Analisis Pendapat ¹³ saha Gula Merah Kelapa Studi Kasus di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro ⁷ Kabupaten Wonosobo. *Mediagro*. Vol.10.No.2.2014
- Soekartawi, (1995) Analisis Usaha Tani. UI-press. Jakarta

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA MERAH KELAPA DI DESA KEMLOKO KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Efa Yulita Fitri, Nusril Nusril, Reswita Reswita. "Profitability and Performance Evaluation of Coconut Sugar Home Agroindustry Product Lais District North Bengkulu Regency Bengkulu Province", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2019
Publication **3%**
- 2** Rina Sari, Nofialdi Nofialdi. "KAJIAN HUBUNGAN KEBIJAKAN BAURAN PEMASARAN DAN VOLUME PENJUALAN GULA MERAH (SAKA) RAKYAT DI KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT", Jurnal AGRISEP, 2017
Publication **1%**
- 3** Husnatati - Rusnan, Ch L Kaunang, Yohanis L.R. Tulung. "ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SAPI POTONG DENGAN POLA INTEGRASI KELAPA-SAPI DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN **1%**

4

Gusari Sjamsuddin, Effendi P Sitanggang, Johnny Budiman. "The contribution of purse seine fishery home-based in the coastal fishing port of Tumumpa on gross regional domestic product (GRDP) of Manado", AQUATIC SCIENCE & MANAGEMENT, 2013

Publication

1%

5

Akhmad Rouf, Nofitri Dewi Rinojati. "STUDI PENDAHULUAN PENERAPAN TEKNOLOGI STIMULAN GAS ETILEN (C₂H₄) DI TANAMAN KARET PADA SAAT HARGA RENDAH", Warta Perkaretan, 2018

Publication

1%

6

Antonius ., Anny, Agnes Estephina Loho, Tommy Ferdy Lolowang. "ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU KELAPA PADA PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO (DNA) DI DESA TETHEY, KECAMATAN DIMEMBE, KABUPATEN MINAHASA UTARA.", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016

Publication

1%

7

Yusy Kurnia Chrisdiyanti, Yuliawati Yuliawati. "Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Produksi Bunga Potong Krisan di Desa Duren Kecamatan

1%

Bandungan", Agrikan: Jurnal Agribisnis
Perikanan, 2019

Publication

8

Submitted to University of Leeds

Student Paper

1%

9

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

1%

10

Juriko Nikita Rembet, Martha M. Sendow, Jean F. J. Timban. "DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI PABRIK SEMEN TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR DI DESA SOLOG KECAMATAN LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018

Publication

1%

11

Alvianti Bawinto, D. R. Mokoagouw, F. H. Elly, M. A.V Manese. "ANALISIS BREAK EVEN POINT TERNAK SAPI POTONG KELOMPOK TANI "SUMBER HIDUP SEJATI" DI KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA", ZOOTEK, 2016

Publication

1%

12

Syahibul Kahfi Hamid, Haryati La Kamisi. "Analisis kegiatan usahatani budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Kota Tual Provinsi Maluku", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2012

1%

13

Submitted to Universitas Hasanuddin

Student Paper

<1%

14

Meiwan Kris Ardiyanto. "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Wortel UD Gizi Wortel Di Kabupaten Semarang", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2020

Publication

<1%

15

Joice F Lembong, N. M Santa, A. Makalew, F. H Elly. "ANALISIS BREAK EVEN POINT USAHA TERNAK ITIK PEDAGING (Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken)", ZOOTEK, 2015

Publication

<1%

16

Yuhardina Putri, Haris Susanto, Mashadi Mashadi. "ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN LEMAK KAKAO DI KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN KOTA PAYAKUMBUH (STUDI KASUS PADA PABRIK MINI CHOKATO)", JAS (Jurnal Agri Sains), 2020

Publication

<1%

17

Gaib Prayogi, Robby Wahyudy, Satria Yogaswara, Teguh Primayuldi. "Rancang Bangun Mesin Pengupas Tempurung Kelapa",

<1%

18

Sakila ., Rahman, Vicky V.J. Palenewen, Femi H. Elly. "ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI VIRGIN COCONUT OIL(STUDI KASUS KELOMPOK TANI ANUGRAH KELURAHAN TANDURUSA KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG)", *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 2016

<1%

Publication

19

Rini Rini, Cahyo Sasmito, Cakti Indra Gunawan. "Implementasi kebijakan penyediaan ruang laktasi di Kota Malang", *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2018

<1%

Publication

20

Mario Y Monintja, F. S. Oley, B F Sondakh, F. N.S Oroh. "ANALISIS KEUNTUNGAN PETERNAK SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) YANG MENGGUNAKAN INSEMINASI BUATAN (IB) DI KECAMATAN TOMPASO BARAT", *ZOOTEC*, 2015

<1%

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On